

BAB III

HASIL

A. Hasil

Pada penelitian Dea Ayu Dindasari dan Siswati (2019) yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di rumah sakit Setia Mitra Jakarta Selatan, hasil yang didapatkan bahwa kebijakan keamanan dan kerahasiaan sudah dibuat namun belum terlaksana secara optimal. Hanya ada kebijakan terkait keamanan dan kerahasiaan dalam bentuk pedoman sedangkan SPO terkait keamanan dan kerahasiaan belum dibuat, yang ada hanya SPO pemeliharaan rekam medis. Keamanan faktor intrinsik sudah cukup aman hanya saja kualitas map kurang baik dan perekat sudah terlepas, dan faktor ekstrinsik sudah baik namun masih terdapat debu dan setiap hari petugas masih membawa makanan dan minuman. Masih terdapat pula rekam medis yang rusak dan terlipat ataupun terlepas dari map yang disebabkan kurangnya rak penyimpanan. Susunan teks yang terdiri dari daftar isi, abstrak dan lain-lain sudah sesuai dengan panduan. Literature yang digunakan cukup beragam, dan sesuai dengan topik serta literature yang dikutip cukup muktakhir. Topik masalah yang diangkat mengenai tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan diruang penyimpanan rekam medis dirumah sakit Setia Mitra Jakarta Selatan dan berdasar kutipan dari Agus Sugiarto 2014 bahwa berkas rekam medis harus disimpan sesuai standar prosedur oprasional dengan memperhatikan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Pada penelitian Annisah Isnaeni dan Siswati (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia, hasil yang ditemukan ruang penyimpanan masih belum terjaga keamanannya, karena ruangan sempit, pintu tidak terkunci, dekat dengan IGD dan selain petugas rekam medis masih banyak petugas lain yang masuk dan membawa makanan ataupun minuman, akibatnya rekam medis mudah hilang, tercecer, dan bocornya kerahasiaan pada pihak tidak bertanggung jawab. SPO keamanan dan kerahasiaan sudah dibuat namun

belum terlaksana dengan baik. berdasarkan peraturan perundang udangan hampir keseluruhan susunan teks mulai dari daftar isi hingga daftar pustaka sudah sesuai dengan panduan. Literature yang dijadikan acuan sudah sesuai dengan topik. Literature yang digunakan tidak muktakhir karena beberapa kutipan yang digunakan tahun nya sudah lampau atau bisa dikatakan ketinggalan jaman. Berdasarkan topik masalah yang diangkat mengenai tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis diruang penyimpanan dirumah sakit Bhakti Mulia Jakarta. Berkas rekam medis harus disimpan sesuai standar prosedur oprasional dengan memperhatikan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik serta faktor keamanan diruang penyimpanan yang diperkuat dengan kutipan dari Sugiarto, Agus; Wahyono, 2005.

Pada penelitian Tazia Intan Prasasti dan Dian Budi Santoso (2017) dengan judul Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr.Soehadi Prijonegoro Sragen, dan hasil penemuan dari jurnal didapatkan dari segi fisik berkas sudah cukup baik dan aman, tinta yang digunakan sudah seragam dan kertas menggunakan HVS agar tidak robek ukuran A4 dengan berat 70 gram serta map dari bahan karton, tetapi belum menggunakan kode warna. Dari keamanan segi non fisik masih belum aman, karena masih banyak petugas lain yang masuk selain petugas rekam medis meskipun di pintu sudah terdapat larangan dilarang masuk. Kerahasiaan berkas rekam medis pun masih belum aman karena petugas distribusi hanya mengantarkan berkas ke poliklinik-poliklinik, dan jika pasien ingin melanjutkan pemeriksaan pasien membawa sendiri berkas rekam medis. Keamanan berkas dari bahaya kebakaran sudah terlindungi dengan adanya APAR namun berkas masih ditemukan berdebu. Untuk daftar isi, abstrak, metode penelitian dan yang lainnya sudah sesuai. Literature yang digunakan bervariasi mulai dari buku, kutipan, dan UUD Depkes tentang rekam medis. Literature yang dijadikan acuan dalam jurnal sudah sesuai. Namun ada literature yang digunakan pada jurnal tidak cukup mutakhir, karena ada beberapa literature yang digunakan pada daftar pustaka sudah cukup lampau pada saat tahun jurnal Tazia Intan dipublikasikan. Topik masalah yang diangkat dalam jurnal yaitu terkait

keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Menurut salah satu kutipan Hatta, 2010 bahwa rekam medis digunakan sebagai salah satu dokumentasi keadaan pasien dan isi rekam medis merupakan rahasia kedokteran yang harus dijaga kerahasiaannya oleh setiap tenaga kesehatan dan berdasarkan kutipan lain menurut Sugiarto, 2015 ruang penyimpanan arsip harus selalu bersih dari debu.

Pada penelitian Novita Yuliani (2016) dengan judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo). Setelah membaca jurnal dari Novita didapatkan bahwa konstruksi bangunan pada rak penyimpanan belum aman dan belum sesuai standar prasarana di rumah sakit, dilihat dari banyaknya dokumen yang rekam medis yang tergeletak dimeja karna rak tidak cukup, dan berkas belum tertata rapi. Pengelolaan berkas rekam medis dilakukan dengan membersihkan ruangan penyimpanannya sebulan sekali dan untuk pemeliharaan berkas rekam medis dilakukan dengan cara mengatur suhu ruangan dan penerangan yang cukup baik. Hampir keseluruhan susunan teks mulai dari daftar isi hingga daftar pustaka sesuai dengan panduan. Literature yang digunakan cukup bervariasi dan sesuai dengan topik yang diangkat pada jurnal tersebut. Literature yang digunakan pun sudah sesuai dan cukup muktakhir atau bisa dikatakan tidak ketinggalan jaman, topik yang diangkat terkait keamanan dan kerahasiaan ditinjau dari faktor internal dan eksternal serta kerahasiaan berkas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengamanan rekam medis meliputi petugas yang diijinkan untuk menjaga kerahasiaan berkas rekam medis serta tempat penyimpanan arsip yang sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh kemenkes dan rs itu sendiri. Seperti yang dikutip oleh Depkes RI, 2006 tentang pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit indonesia revisi II.

Pada penelitian Puput Melati Hatauruk dan Widya Tri Astuti (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018.

Setelah membaca jurnal yang dipublikasikan didapatkan hasil dari segi aspek fisik tinta yang digunakan sudah seragam yaitu hitam, kertas yang digunakan ukuran A4 berat 70 gram. Namun tidak terdapat AC, APAR, Kamfer dan *tracer*. Masih banyak selain petugas rekam medis yang masuk ruang *filing*, lalu pasien juga membawa sendiri berkas rekam medisnya. Dari aspek Biologis masih ditemukan jamur, kutu buku, dan serangga. Kemudian juga masih banyak petugas yang membawa makanan dan minuman ke dalam ruang *filing*. Aspek kerahasiaan masih banyak petugas selain petugas rekam medis yang masuk serta berkas yang dibawa oleh pasien hilang. Susunan teks dari daftar isi, abstrak dan yang lainnya sudah sesuai. Literature yang digunakan beliau bervariasi dan cukup mutakhir. Berdasarkan topik masalah yang diangkat mengenai tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing* didapatkan beberapa *point* penting bahwa aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis bisa terbagi dari beberapa aspek misalnya dari segi aspek fisik yang terdiri dari jenis kertas pada dokumen rekam medis, fasilitas ruangan, kondisi ruangan, dan kelembaban suhu. Selain itu aspek biologis dan kimiawi pun dapat mempengaruhi berkas rekam medis, seperti yang dikutip oleh Wijastuti, 2014 tentang tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filing* rawat inap RSUD sunan kalijaga.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh kelima peneliti dengan tujuan untuk mengetahui terkait keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis didapatkan bahwa ruang penyimpanan rekam medis di rumah sakit Setia Mitra Jakarta Selatan, rumah sakit Bhakti Mulia Jakarta, RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo, dan rumah sakit Khusus (RSK) Paru Medan masih belum terjaga untuk keamanan dan kerahasiaannya. Dilihat dari masih banyaknya petugas rekam medis yang membawa makanan dan minuman ke dalam ruang *filing* sedangkan di pintu masuk sudah terdapat larangan terkait hal tersebut. Kemudian di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dan Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan

masih ada pasien yang membawa sendiri berkas rekam medisnya. Dari segi fisik sudah cukup aman dan baik tetapi untuk SPO dan kebijakan terkait keamanan dan kerahasiaan sudah dibuat namun masih belum terlaksana dengan baik.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA